

ABSTRAKSI

Perekonomian Indonesia semakin berkembang dengan adanya ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat. Hal ini dibuktikan dengan mantapnya pertumbuhan ekonomi Indonesia yaitu sebesar 7,4% per tahun. Selanjutnya, kemajuan perekonomian ini membawa dampak pula pada dunia usaha. Persaingan antar badan usaha tidak dapat dihindarkan lagi. Dalam persaingan tersebut, berbagai cara dilakukan oleh badan usaha agar dapat memenangkannya, dimana pihak manajemen menetapkan suatu strategi yang tepat dalam pengambilan putusan.

PT "X" yang berlokasi di Bondowoso merupakan badan usaha yang bergerak di bidang industri rokok, dimana bahan baku utamanya adalah tembakau. Sediaan tembakau merupakan bagian terbesar dari harta lancar badan usaha, karena merupakan unsur dinamis yang secara kontinyu diperoleh, dimiliki, disimpan, diproses, dan dijual. Sebagai komponen yang material, sediaan tembakau membutuhkan kecermatan dalam pengawasannya, sejak bahan baku ditangani sampai dengan hasil barang jadi yang disimpan di gudang.

Sediaan tembakau yang disimpan terlalu lama atau lebih dari satu tahun akan terpengaruh oleh iklim dan termakan serangga sehingga mengalami penyusutan. Akibatnya, perhitungan fisik yang dilakukan terhadap sediaan tembakau dalam gudang PT "X" seringkali tidak sesuai dengan catatan sediaan yang dibukukan oleh bagian akuntansi, dimana selisih tersebut makin lama makin besar.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka diadakan suatu prosedur audit untuk mengevaluasi nilai sediaan yang disajikan dalam laporan keuangan. Agar pembahasan tidak terlalu meluas, maka lingkup pembahasannya dibatasi pada prosedur audit terhadap sediaan tembakau saja.

Prosedur audit terhadap sediaan tembakau dilaksanakan melalui evaluasi terhadap sistem pengendalian internal sediaan tembakau, yang dilakukan dengan cara merancang kuesioner sistem pengendalian internal. Hasil dari evaluasi ini digunakan untuk menentukan luas

pemeriksaan serta pengujian substantif yang akan dilaksanakan.

Dari hasil kuesioner sistem pengendalian internal, dapat diketahui bahwa sistem pengendalian internal yang diterapkan pada PT "X" sudah cukup memadai, namun dalam pelaksanaannya masih terdapat penyimpangan-penyimpangan yang dapat merugikan badan usaha.

Dari hasil pengujian substantif yang telah dilaksanakan, dapat diketahui bahwa PT "X" mengalami selisih antara catatan akuntansi dengan data yang sebenarnya dari hasil perhitungan fisik. Hal ini disebabkan antara lain oleh penyusutan pada komoditas tembakau yang disimpan terlalu lama di gudang (melebihi satu tahun). Tidak disesuaikannya catatan akuntansi dengan data yang sebenarnya dari hasil perhitungan fisik akan menyebabkan perhitungan beban pokok penjualan badan usaha tidak tepat.

Beberapa rekomendasi yang dapat diusulkan atas penyimpangan-penyimpangan yang terjadi, antara lain diperlukan adanya jurnal penyesuaian untuk menyesuaikan selisih sediaan tembakau yang terjadi antara catatan akuntansi dengan perhitungan fisik. Mengingat sediaan tembakau yang dibeli hanya dilakukan pada saat musim panen tembakau, maka sebaiknya perintah perhitungan fisik dilakukan secara tertulis dan bersifat mendadak.